BAB I. PENDAHULUAN

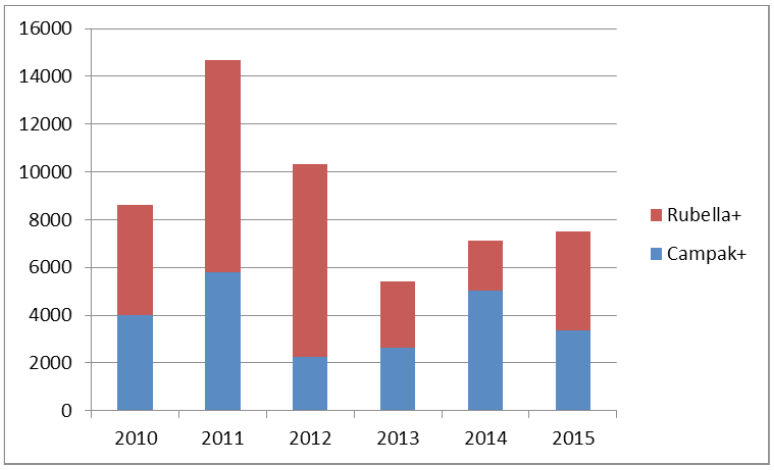
I.1 Latar Belakang Masalah

Ibu-ibu muda sekarang banyak sekali yang mengidamkan anak-anaknya yang sehat lahir batin, selain itu juga ibu-ibu muda juga mendambakan calon bayinya sehat dalam kandungan. Tetapi sebagian ibu-ibu terkadang banyak yang belum paham terhadap kesehatan ibu awal kehamilan dan setelah kehamilan mengenai penyakit-penyakit ganas yang bisa menyerang kesehatan ibu dan janin. Banyak sekali cara-cara yang dilakukan untuk melindungi dan mencegah dari berbagai penyakit. Seperti yang bisa dilakukan oleh ibu-ibu muda sekarang sebelum merencanakan kehamilan yaitu dapat memeriksakan diri ke rumah sakit untuk mengecek TORCH atau pengecekan penyakit-penyakit ganas. Tes ini efektif dilakukan untuk ibu yang mengidamkan anak yang sehat, karena tes ini bisa menghasilkan hasil ibu yang sehat seperti apa dan tidak sehatnya seperti apa. Pada TORCH ini penyakit ganas seperti Rubella juga dapat terdeteksi keberadaannya dan Rubella ini sangat berbahaya bagi ibu dan janin. Selain pengecekan TORCH juga ibu–ibu bisa melakukan imunisasi yang sangat efektif sekali melindungi ibu dan calon bayi dari penyakit ganas. Imunisasi di Indonesia sangat familiar atau sudah tidak asing lagi mendengar hal ini bahkan imunisasi pada anak sifatnya lazim atau lumrah dan sangat disarankan atau dianjurkan untuk melindungi tubuh dari penyakit ringan hingga yang ganas sekalipun bahkan yang mengancam jiwa yang sangat penting bagi ibu dan calon bayi ataupun anak bahkan orang dewasa sekalipun karena imunisasi juga berlaku untuk orang dewasa sekalipun terutama bagi ibu-ibu muda yang berencana akan memiliki anak.

Penyakit campak Rubella sangat berbahaya bagi calon bayi dan mengancam untuk para ibu muda. Campak adalah suatu penyakit berbahaya yang sangat menular dan tidak terasa penularannya yang biasanya disebabkan oleh virus. Menurut Bashira, (2017) Rubella itu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Paramyxoviridae. Rubella sebenarnya mirip dengan Campak yang ditandai dengan demam setelah itu keluar ruam–ruam lalu menginfeksi ke saluran nafas, namun Rubella gejalanya lebih ringan yang paling dikhawatirkan jika menginfeksi orang dewasa terutama

perempuan karena berakibat fatal sekali kepada janinnya yang bisa menyebabkan Sindroma Rubella Kongenital atau *Congenital Rubella Syndrom* (CSR). Bayi yang dilahirkan akan mengalami kerusakan otak atau ensefalitis pada janin, kerusakan pendengaran atau bisa menyebabkan tuli, kerusakan hati atau hepatitis, gangguan pada mata atau katarak, gangguan sistem saraf, pneumonia atau gangguan paru-paru, gizi buruk dan kerusakan pada perkembangan otak maupun pada perkembangan tubuh setelah dilahirkan maupun yang sangat mengerikan yaitu kematian pada janin itu sendiri apalagi infeksinya saat trimester pertama kehamilan.

Di Indonesia sendiri program imunisasi campak saat ini terus dilakukan bahkan akan ada fase ke 2 di tahun ini dan terus menerus periode pengulangan. Setiap tahun di Indonesia selalu mengadakan kegiatan survei yang dilaksanakan oleh Kementerian Dinas Kesehatan Indonesia menurut Subuh sudah ada laporan yang tercatat oleh Kementerian lebih dari 11.000 kasus-kasus Rubella yang persentasenya mencapai 43%. Dari tahun 2010 hingga tahun 2015 dilaporkan kasus Rubella mencapai 30.463 kasus yang terkonfirmasi Rubella pasti. Dari 2010 kasus rubella mencapai 8.000 kasus meningkat di 2011 mencapai lebih dari 14.000 kasus kemudian 2012 hingga 2013 berangsur menurun menjadi 10.000 kasus dan terendah di 2013 mencapai 5.000 kasus. Naik kembali di 2014 dan 2015 menjadi 7.000 kasus (Subuh, 2017, h.10). Pada tahun 2014 ini adanya penurunan terhadap cakupan imunisasi Campak Rubella maka kasusnya kembali meningkat. Pada tahun 2011 terjadi kasus paling tinggi karena WHO baru merekomendasikan vaksin Rubella yang menggunakan 2 dosis Campak dan Rubella masuk ke program imunisasi rutin.



Gambar I.1 Kasus Campak Rubella 2010 -2015

Sumber: Buku "*Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*" hal.11, penulis DR.H.Subuh, MPPM (2017)

Dari kasus yang ada itu hanya sebagian yang terlaporkan, masih banyak kasus Rubella yang belum terlaporkan atau tersurvei oleh Pemerintah. Di Bandung sayangnya, masih banyak yang menolak atau tidak ingin untuk anaknya maupun orang dewasa yang di imunisasi vaksin Campak Rubella karena takut efek samping yang ditimbulkan seperti menyebabkan autisme, ada juga orang tua yang menolak karena vaksin tidak halal atau menggunakan bahan-bahan yang diluar syariat dalam agama atau terdapatnya zat pengawet yang berbahaya seperti merkuri ataupun aluminium, penyakit yang jarang atau beranggapan bahwa penyakit itu tidak parah, ada juga yang menolak karena bisa menyebabkan lumpuh dan mati, ada juga ibu-ibu yang beranggapan bahwa kekebalan tubuh tidak perlu di vaksin. Selain itu juga informasi yang tersebar di Indonesia itu sendiri masih berbentuk teoritis ataupun kurang menarik perhatian untuk diserap masyarakat. Selain itu juga alasan lainnya yaitu berurusan dengan pendapat masyarakat bahwa jika terjangkit penyakit itu adalah takdir dan tetap menolak untuk tidak imunisasi campak Rubella.

Setelah diamati nampak jelas upaya pemerintah dalam menangani kasus angka kesakitan, kematian, kecacatan dari penyakit menular ini juga sudah diupayakan dengan optimal namun dalam menyadarkan untuk meningkatkan kesadaran pada masyarakatnya sendiri masih kurang untuk menyadarkan betapa pentingnya

imunisasi Campak Jerman atau Rubella ini. Untuk karena itu pentingnya kesadaran dalam hal ini diketahui oleh masyarakat mengenai Campak Rubella karena manfaat yang akan didapatkan berdampak sangat luas, bahkan sangat terasa dan sangat efektif untuk menekan kematian, penyebaran dari penyakit campak itu sendiri.

I.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapat dari berbagai latar belakang masalah yang ada didapatkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- Kurangnya pemahaman tentang informasi manfaat dan efek yang akan ditimbulkan dari imunisasi campak Jerman atau Rubella untuk masyarakat khususnya ibu-ibu maupun ibu hamil ataupun untuk ibu muda yang baru menikah.
- Rumor mengenai Rubella.
- Kesulitan media yang memiliki daya tarik untuk menarik perhatian dan edukasi masyarakat tentang Campak Jerman atau Rubella atau Sumber informasi yang sudah ada masih teoritis dan terlalu sulit dipahami secara sederhana.
- Merasa tidak membutuhkan tes TORCH pada ibu muda.

I.3 Rumusan Masalah

Melalui uraian yang dipaparkan maka diambil rumusan masalah yang didapat dari identifikasi masalah ini adalah untuk bagaimana cara memengaruhi pandangan dan pola pikir ibu-ibu muda yang baru menikah atau calon ibu mengenai Campak Rubella terhadap informasi Campak Rubella dan rumor-rumor mengenai Campak Jerman atau Rubella sehingga menimbulkan ketakutan pada ibu-ibu muda yang akan imunisasi penyakit Rubella.

I.4 Batasan Masalah

Sebagaimana identifikasi masalah dan rumusan masalah yang ada maka dapat dibatasi masalah hanya pada kampanye untuk mendukung agar ibu-ibu muda di Bandung tidak tertular penyakit berbahaya khususnya Campak Rubella dengan cara imunisasi vaksin Campak Rubella. Target usia yang dituju yaitu 21 sampai 25 tahun ibu-ibu di Bandung. Target usia 21 tahun diambil dari batasan awal usia perkawinan di Indonesia.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan laporan ini adalah untuk mengajak, memotivasi dan mendukung kepada ibu-ibu muda mengenai manfaat imunisasi vaksin Campak Rubella dan tes TORCH diharapkan dapat mengetahui secara dalam mengenai Campak Jerman atau Rubella dari bagaimana cara penularan Campak Rubella, gejala-gejala Campak Rubella, pengendalian Campak Rubella, pencegahan dan cara pengobatan. Selain itu juga menganalisis untuk mengetahui bagaimana informasi yang dipahami oleh ibu terhadap rumor-rumor mengenai Campak Jerman atau Rubella yang salah. Tidak juga lupa dari tujuan awal yaitu untuk melindungi dan mencegah dari penyakit Rubella di Bandung agar Bandung lebih sehat dan bersih dari penyakit Rubella.

Manfaat perancangan ini diharapkan dapat mengajak dan mendukung yang bermanfaat bagi kesehatan ibu dan calon bayi. Diharapkan mampu turut berkontribusi dalam mengikuti program dari menangkal bahaya Campak Rubella, juga diharapkan dapat menjadi pengingat kembali tentang bahaya Campak Rubella yang tidak ada obatnya melainkan hanya bisa dicegah. kedepannya jika memiliki anak atau saat keadaan hamil. Khususnya bahayanya penyakit ini dapat menjadi kekhawatiran dalam tumbuh kembang generasi anak kedepannya. Serta sebagai tambahan pengetahuan tentang imunisasi Campak Jerman atau Rubella dan rumor mengenai Campak Jerman atau Rubella yang bisa menyebabkan autisme.